

Differentiation of Islamic Religious Education Learning in Improving Literacy

[Diferensiasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital]

Safira Nisaul Azizah¹⁾, Anita Puji Astutik²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: anitapujiaastutik@umsida.ac.id

Abstract. *The Rapid advances in information technology have resulted in major transformations in various aspects of significant change in various domains of life, such as education. PAI teachers are able to adapt learning methods by utilizing digital technology. This research analyzes and describes empirical data obtained through the triangulation method, namely observation, interviews and documentation. The data collection process included structured and in-depth interviews with PAI teachers at SMP Negeri 6 Sidoarjo, observations of PAI teachers' strategies in efforts to increase literacy in the digital era, as well as documentation of learning tools. This research aims to understand the application of the differentiation learning model and the strategies used by PAI teachers in developing digital literacy at SMP Negeri 6 Sidoarjo. The research results show that various strategies have been implemented, such as Literacy and Application Programs in Learning, Differentiated Learning Models, Peer Tutoring, and Balanced Use of Books and Technology. The differentiation learning model has proven successful in increasing students' digital literacy by adapting learning methods according to students' individual needs and abilities, which results in a more effective learning experience. The increase in student digital literacy has proven to be significant, with scores increasing from 60% in 2021 to reaching a score of 90% in 2024. This strategy is effective in creating learning that is more meaningful, collaborative and adaptive to student needs.*

Keywords - *Differentiation, Islamic Religious Education Learning, Digital Literacy*

Abstrak. *Kemajuan teknologi informasi yang cepat telah menghasilkan transformasi besar dalam berbagai aspek perubahan signifikan di berbagai ranah kehidupan, seperti pendidikan. Guru PAI mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menganalisis dan menguraikan data empiris yang diperoleh melalui metode triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data mencakup wawancara terstruktur dan mendalam dengan guru PAI di SMP Negeri 6 Sidoarjo, observasi terhadap strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi di era digital, serta dokumentasi perangkat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan model pembelajaran diferensiasi serta strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan literasi digital di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi telah diterapkan, seperti Program literasi dan penerapan dalam pembelajaran, model pembelajaran diferensiasi, tutor sebaya, serta penggunaan buku dan teknologi secara seimbang. model pembelajaran diferensiasi terbukti berhasil meningkatkan literasi digital peserta didik dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, yang menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Peningkatan literasi digital peserta didik terbukti signifikan, dengan skor yang meningkat dari 60% pada tahun 2021 hingga mencapai skor 90% pada tahun 2024. Strategi ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, berkolaborasi, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.*

Kata Kunci - *Diferensiasi, Pembelajaran PAI, Literasi Digital*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman Saat ini berada dalam transformasi besar di sektor digital, dimana dasar pemikiran serta refrensi pada kehidupan masa kini. Perubahan besar terjadi bersamaan dengan periode perubahan radikal. Untuk mengatasi perubahan teknologi ini, dibutuhkan "literasi baru" di samping literasi lama pada saat ini, sebagai bekal untuk berpartisipasi dalam bermasyarakat. Keterampilan dasar yang menjadi fokus utama meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kini perlu memperluas cakupan literasi seperti literasi data, teknologi dan manusia menjadi pilar utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan. Penguasaan literasi-literasi tersebut akan menjadi kunci keberhasilan, peserta didik akan lebih siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa [1]. Sementara itu, literasi teknologi mencakup pemahaman tentang cara kerja perangkat lunak dan penggunaan teknologi untuk mencapai hasil yang terbaik. Keterampilan manusia berhubungan melalui kemampuan berinteraksi, kerja sama,

evakuasi objektif, kreativitas serta inovasi. Dalam perkembangan inovasi yang sangat cepat, pendidikan tidak lagi hanya dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis [2]. Literasi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan informasi, memahami kapan informasi diperlukan, serta memproses dan menggunakan data dengan benar dalam memecahkan masalah. Hal ini penting agar informasi yang digunakan dalam pemeriksaan atau investigasi dapat digunakan secara efektif dan tepat [3]. Pentingnya pembelajaran agama Islam dalam membentuk keyakinan dan pemahaman keagamaan individu semakin meningkat. Namun, tantangan baru dalam menyebarkan dan memperkuat pemahaman agama menghadirkan tantangan baru dalam menyebarkan dan memperkuat pemahaman tersebut. Perkembangan teknologi dan media digital telah mengubah cara seseorang untuk berinteraksi, mengakses informasi, dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pelajaran agama Islam perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan ini serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengembangkan pemahaman agama di era digital [4].

Literasi digital merupakan gabungan berbagai kemampuan, yaitu sistem informasi, teliti dalam memahami informasi, keterampilan bekerja sama dengan pihak terkait, serta keyakinan dalam menggunakan hak dan tanggung jawabnya [5]. Menurut UNESCO, keterampilan teknologi merupakan kemampuan menyeluruh yang mencakup penguasaan teknologi, kemampuan pemikiran kritis untuk mengevaluasi informasi, kreativitas untuk menghasilkan konten, serta kemampuan sosialisasi secara efektif dalam lingkungan digital. Beberapa aspek literasi digital meliputi mengoperasikan perangkat, melibatkan kemampuan mengatur informasi, menciptakan konten kreatif, berinteraksi secara efektif di dunia maya, menjaga keamanan diri di dunia maya serta kemampuan berpikir inovatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul [6].

Keterampilan teknologi, sebagai elemen penting di era digital, kini telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Baik dipertanian maupun pedesaan, kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pelajar yang menggunakan media digital untuk mengakses sumber referensi. Pembelajaran digital semakin populer karena sifatnya yang interaktif dan efisien. Pelajar dapat dengan mudah mengakses, mengolah, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan produktif. Bentuk literasi modern yang dikemas dengan teknologi canggih dikenal sebagai "Literasi digital". Kemampuan membaca, menulis, dan menguraikan teks merupakan salah satu aspek dari istilah "literasi" [7]. Namun, dengan kemajuan era globalisasi, konsep literasi mulai berkembang menjadi beberapa bentuk. Salah satunya merupakan pengetahuan tentang teknologi. Gagasan literasi digital pertama kali muncul pada tahun 1990, Paul Gilster, seorang penulis ternama, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses memanfaatkan berbagai informasi dalam format digital [8].

Era globalisasi saat ini menawarkan peluang bagi literasi digital sebagai sarana pembelajaran dalam dunia pendidikan. Melihat tingginya angka penggunaan teknologi digital dan media digital, sebaiknya sistem pendidikan Indonesia dapat memanfaatkannya secara optimal, seperti pada pembelajaran agama Islam. Literasi digital diandalkan sebagai solusi dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, hal ini harus tetap dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan norma yang berlaku [9]. Dalam syariat Islam, diketahui bahwa Islam dengan berbagai aturannya tidak sepenuhnya menutup diri dari pengaruh perkembangan zaman. Pada prinsipnya, Islam mengajarkan umatnya untuk terbuka namun selektif dalam menyaring aspek-aspek modernitas sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, umat Islam dapat menjadi maju dan mengembangkan segala yang telah Allah berikan [10].

Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong perlunya merumuskan ulang konsep literasi. Literasi digital yang kini mencakup lebih dari sekedar keterampilan teknis, telah menjadi komponen penting dalam kurikulum modern. Pemahaman tentang etika, keamanan dan pemikiran kritis merupakan fondasi penting dalam menghadapi dinamika dunia teknologi [11]. Teknologi informasi dan komunikasi adalah landasan utama untuk membekali generasi muda dalam menghadapi masa digitalisasi yang akan datang. Keterampilan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknologi, memungkinkan dapat menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi secara efektif, sehingga dapat menjadi pengguna yang cerdas dan seberapa baik teknologi diintegrasikan dengan benar ke dalam kurikulum sekolah [12]. Dalam dunia pendidikan, peran ini membantu siswa menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital. Melalui bimbingan dan pendampingan yang tepat, guru dapat menjamin bahwa siswa memiliki dasar yang kokoh dalam literasi digital [13]. Ini meliputi mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi digital, serta berkomunikasi dan berkolaborasi secara daring. Guru dan pendidik juga dapat membantu siswa memahami isu-isu etika dan keamanan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Peran mereka sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di era teknologi [14]. Guru pendidikan agama Islam memiliki faktor utama untuk memastikan peserta didik memiliki literasi yang memadai, terutama dalam menafsirkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai media digital. Meskipun menghadapi tantangan dalam literasi digital, guru PAI perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka agar relevan dengan era digital [15]. Kolaborasi dengan pengembang kurikulum, ahli teknologi, dan orang tua diperlukan untuk membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Literasi digital juga menjadi penting bagi guru PAI, karena alat digital memungkinkan cara pembelajaran yang lebih kreatif dan personal [16]. Teknologi digital menciptakan peluang untuk menghadirkan konsep yang dapat disampaikan melalui multimedia seperti video, animasi, dan gambar dalam pendekatan

pembelajaran agama yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif dapat membantu peserta didik memahami konsep agama dengan lebih baik. Pengembangan kurikulum dan materi yang relevan sangat penting untuk meningkatkan literasi digital siswa sekaligus membangkitkan minat mereka dalam teknologi [17]. Materi pembelajaran perlu dirancang untuk menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pemanfaatan teknologi digital. Para pendidik juga dihimbau berinovasi dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, seperti melalui permainan edukatif, simulasi virtual, dan platform pembelajaran online [18].

Literasi digital siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui perubahan metode mengajar, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan keterampilan guru [19]. Penanaman keterampilan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar agama islam akan lebih efektif jika di terapkan dengan mengontrol penggunaan media sosial siswa serta memotivasi dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai referensi [20]. Pendekatan yang dilakukan oleh pendidik kelas 12 dapat memperbaiki keterampilan analisis siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan kompetensi teknologi dan mencakup beberapa fase adalah, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan belajar. Beberapa metode yang diterapkan oleh pendidik adalah menggunakan perangkat seperti laptop, alat presentasi, bahan ajar, platform pembelajaran online dalam kegiatan belajar PAI [21].

Kemampuan literasi digital pada siswa cukup terbelah masih rendah dan guru belum sepenuhnya menguasai teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran di era digital. Meskipun fasilitas teknologi seperti internet, LCD, dan e-library sudah tersedia di sekolah, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan kembali. Hal ini terlihat dari penggunaan teknologi oleh guru yang hanya sekitar 40%, yang lebih diartikan sebagai penggunaan alat digital seperti power point dan internet, dari pada penggunaan teknologi untuk transfer nilai-nilai. Guru harus lebih sering mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar dan memperkuat perilaku serta kepedulian siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat edukasi. Oleh karena itu, usaha lembaga pendidikan dalam memperbaiki keterampilan digital harus diimbangi oleh peningkatan kompetensi guru terkait mengelola proses belajar mengajar secara lebih mendalam agar kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat [22].

Penggunaan keterampilan teknologi dalam proses belajar diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber referensi. Guru PAI menetapkan aturan sumber referensi yang boleh digunakan. Penggunaan teknologi digital seperti komputer, jaringan internet, gadget telah di optimalkan di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Fasilitas berbasis digital di SMP Negeri 6 Sidoarjo diharapkan bisa meningkatkan motivasi literasi siswa melalui literasi digital. Dengan menggunakan media digital tersebut sebagai alat bantu dan referensi. Beberapa upaya peningkatan serta perbaikan yang diterapkan guru PAI SMP Negeri 6 Sidoarjo dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan aplikasi untuk proses pembelajaran tersebut [23]. Upaya guru PAI mendorong literasi digital dengan membiasakan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pelajaran berlangsung, dan mengisahkan cerita-cerita penuh motivasi dari Al-Qur'an serta menggunakan platform pembelajaran socrative, kahoot, dan lain sebagainya selama proses pembelajaran. Platform pembelajaran socrative merupakan sistem tanggapan pelajar yang memfasilitasi pendidik untuk menyusun bahan ajar serta kuis atau kegiatan yang melibatkan partisipasi, dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan belajar siswa. Sementara itu, platform kahoot merupakan alat yang memungkinkan pendidik merancang aktivitas belajar berbasis game dan membuat pertanyaan dengan opsi jawaban atau memanfaatkan kuis yang sudah tersedia [24].

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran diferensiasi dan strategi yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan literasi digital di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sekolah tersebut menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan literasi digital melalui pembelajaran PAI, yang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Oleh karena itu penting nya meningkatkan literasi digital, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar secara lebih efektif, beradaptasi dengan perubahan serta mempersiapkan diri untuk karir dan tantangan di masa yang akan datang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan mendapatkan wawasan mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam memperkuat literasi di era digital pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami individu penelitian, dan menggambarkannya dalam bentuk narasi atau deskripsi. Untuk tujuan penelitian, peneliti menganalisis dan menguraikan data yang dikumpulkan dari dokumentasi, observasi, dan wawancara sehingga inti permasalahan dapat dipahami dengan jelas. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami kondisi suatu konteks secara akurat dan mendalam apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan [25].

Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, prinsip utama dalam analisis kualitatif yaitu mengolah dan menafsirkan data yang terkumpul menjadi informasi yang teratur, terstruktur, sistematis dan bermakna. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan strategi guru PAI dalam meningkatkan literasi digital dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara terstruktur dan mendalam

bersama guru PAI di SMP Negeri 6 Sidoarjo, observasi terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan literasi di era digital, serta dokumentasi perangkat pembelajaran seperti platform pembelajaran online (google classroom atau E-learning dan lain sebagainya), media sosial untuk edukasi dan teknologi digital yang digunakan selama proses pembelajaran. Tahap analisis data meliputi pengumpulan, penyajian, dan verifikasi data atau penentuan kesimpulan. Untuk membuktikan validitas data, observasi dan wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti, serta triangulasi data dilakukan dengan mengolah data dari berbagai sumber referensi yang tepat [26].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berdiferensiasi hanya dapat berhasil jika persiapan yang matang dilakukan terlebih dahulu. Langkah awal dalam penerapannya adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, yang dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kebutuhan belajar berdasarkan minat dan bakat peserta didik diarahkan oleh guru agar peserta didik dapat dilibatkan dalam proses belajar di luar kebiasaan mereka, dengan dukungan suasana belajar yang disesuaikan serta fasilitas yang memuaskan. Dengan cara ini, penguasaan materi baru sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik dapat dicapai. Selain itu, pemetaan kebutuhan belajar harus dilakukan secara terperinci. Ketika kebutuhan siswa telah diketahui, strategi yang mendukung pembelajaran dapat dirancang, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar diupayakan. Setiap siswa diharapkan diarahkan untuk berpikir kritis, lebih aktif, dan termotivasi, sehingga kreativitas mereka dapat ditingkatkan. Materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya juga perlu disiapkan oleh peserta didik [27].

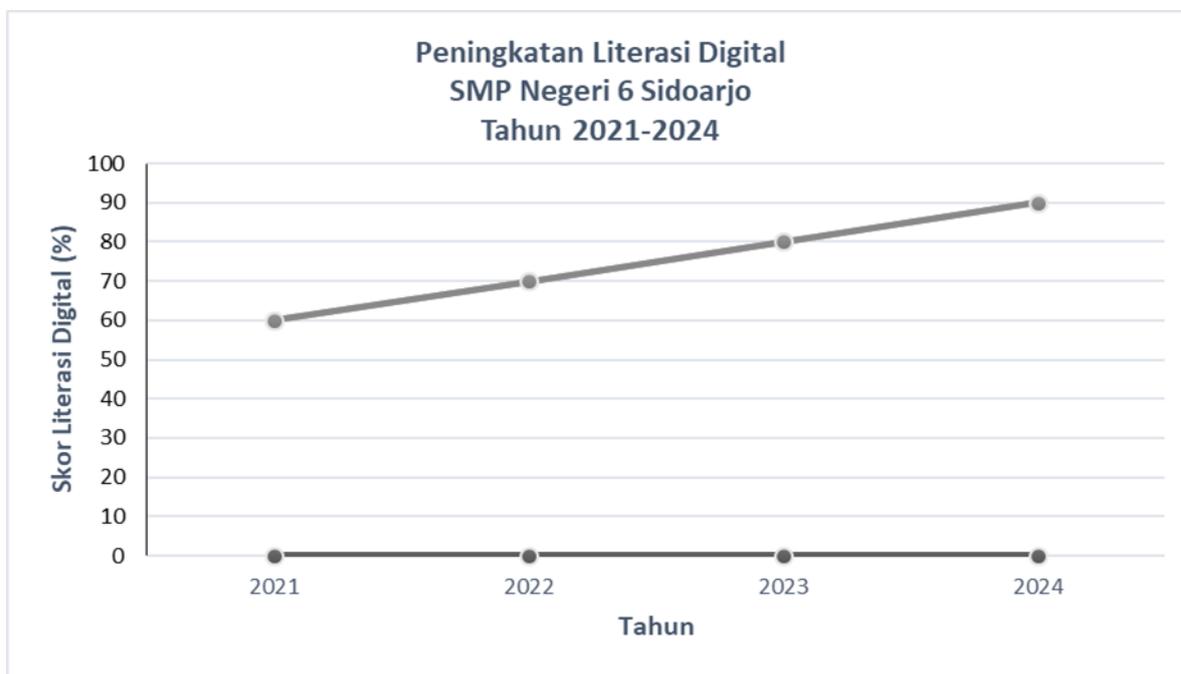
Pendidikan Agama Islam bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits, agar dapat dikenali, dipahami, dan dihayati. Melalui proses pengajaran, bimbingan, latihan, serta pengalaman pribadi, keimanan ditanamkan, ketakwaan ditingkatkan, dan akhlak mulia dibentuk. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai sebuah gagasan inovatif yang menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran [28]. Kebebasan diberikan kepada peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran, sekaligus untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dalam kurikulum ini, penekanan diberikan pada pembelajaran mandiri, sehingga tujuan, metode, dan cara evaluasi dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri. Partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah diharapkan dapat dikembangkan melalui pendekatan ini. Selain itu, kemampuan yang dibutuhkan di era modern, seperti berpikir kritis, bekerja sama, berkreasi, serta berkomunikasi diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Dengan kurikulum ini, perubahan dalam pembelajaran dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan masyarakat, serta memberikan kebebasan kepada mereka dalam memilih materi dan jalur pembelajaran yang akan diikuti [29].

Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai bagian penting dari kurikulum merdeka, karena memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan metode yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, materi, prosedur, dan gaya belajar mereka masing-masing. Secara umum, diferensiasi dipahami sebagai pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu. Berbagai definisi tentang diferensiasi, baik yang luas maupun sempit, ditemukan dalam literatur. Diferensiasi dalam kelas diterapkan dengan pendekatan pengajaran di mana kurikulum, metode pembelajaran, sumber daya, aktivitas, dan pendidik memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, sehingga kesempatan untuk belajar secara optimal diberikan kepada setiap peserta didik [30]. Diferensiasi dapat disesuaikan berdasarkan kinerja, kesiapan kognitif, minat, atau gaya belajar peserta didik. Sebagai contoh, ketika tugas membaca ayat Al-Qur'an dan murojaah diberikan, kemampuan membaca peserta didik perlu dipahami terlebih dahulu oleh guru. Dengan demikian, tugas yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga tidak merasa terbebani. Sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang mendukung motivasi peserta didik untuk terus belajar, dan membantu kebutuhan belajar mereka tercapai secara efektif. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kemampuannya, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan tugas yang melebihi tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencapai potensi belajar maksimalnya [31].

Pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang serta wawasan yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik. Metode ini dapat diterapkan melalui analisis kebutuhan peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran. Penilaian awal digunakan untuk menemukan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sebagai langkah pertama dalam pembelajaran diferensiasi. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh peran penting yang dimainkan oleh pengajar yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dibantu oleh guru dalam mengembangkan potensi mereka, memperkuat karakter mereka, serta dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata [32].

Model pembelajaran diferensiasi telah terbukti berhasil meningkatkan literasi digital peserta didik di era teknologi modern. Dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan individu setiap peserta didik, metode ini mampu memberikan proses pembelajaran yang lebih efisien serta penuh makna. Guru berperan penting dalam

mengidentifikasi potensi peserta didik melalui penilaian awal, merancang strategi yang relevan, dan membimbing peserta didik untuk memahami teknologi secara kritis dan produktif. Implementasi program literasi digital secara konsisten dari tahun ke tahun akan menciptakan dampak yang berkelanjutan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi secara efektif menggunakan berbagai teknologi digital, sehingga mereka siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Perkembangan ini terlihat jelas dari hasil evaluasi peningkatan literasi digital di SMP Negeri 6 Sidoarjo :



Peningkatan literasi digital dari skor 60% pada tahun 2021 hingga mencapai skor 90% pada tahun 2024 menunjukkan adanya perkembangan yang luar biasa, mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran digital yang diterapkan di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Model pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di sekolah ini berperan penting dalam meningkatkan literasi digital peserta didik, dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik dalam mengakses serta memanfaatkan teknologi. Setiap tahun, program literasi digital terus diperbaiki melalui penggunaan media pembelajaran inovatif, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas teknologi seperti akses internet dan perangkat digital. Adaptasi siswa terhadap teknologi juga semakin baik, yang terlihat dari peningkatan kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan perangkat digital dan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam pendidikan serta kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua turut berperan mendukung keberhasilan program ini, dengan guru yang memandu penggunaan teknologi secara bijak dan orang tua yang menyediakan fasilitas serta pengawasan di rumah. Dengan skor literasi digital yang tinggi pada tahun 2024, peserta didik memiliki pondasi kuat untuk menghadapi tantangan di era digital, meskipun masih ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut seperti keterampilan digital tingkat lanjut dan penekanan pada etika digital. Keberhasilan ini dapat dijadikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain untuk mengoptimalkan strategi literasi digital di era modern [33].

B. Strategi Peningkatan Literasi di Era Digital

Dalam perkembangan era digital yang pesat, literasi digital menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik untuk menghadapi tantangan masa kini. Guru, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, memikul tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya pada pemahaman nilai agama, tetapi mengintegrasikan teknologi sebagai bagian proses belajar-mengajar. Pendekatan yang digunakan oleh pengajar pendidikan agama islam menjadi kunci utama dalam upaya mewujudkan proses belajar yang sesuai, efisien, dan menarik, sekaligus membentuk peserta didik yang mampu memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai Islam. Langkah ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan literasi peserta didik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang kompeten dan mampu beradaptasi di masa depan. Jika proses belajar mengajar pendidikan agama islam tidak menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi saat ini,

ada kekhawatiran bahwa posisi pengajar akan digantikan oleh teknologi dan peserta didik akan kehilangan peluang untuk belajar secara interaktif serta sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di era digital saat ini, banyak negara di dunia mulai mempersiapkan pengembangan keterampilan digital untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan penting untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia perlu mengembangkan literasi digital untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Keberhasilan program literasi digital sangat bergantung pada peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi secara efisien. Media digital diintegrasikan ke dalam pendidikan sebagai langkah strategis untuk membentuk generasi yang terampil dan adaptif terhadap kebutuhan era globalisasi [34].

Teknologi kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi elemen penting pada kehidupan, menjadi bagian dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, jika pembelajaran agama islam tidak mengikuti perkembangan teknologi, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan terabaikan, peserta didik merasa bahwa materi yang diajarkan kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Literasi digital dianggap penting sebagai pendukung pembelajaran melalui media berbasis digital. Dengan sumber digital, materi tidak hanya dipahami oleh peserta didik, tetapi mereka juga diajak untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi digital dalam proses pembelajaran agama islam di SMP Negeri 6 Sidoarjo, berbagai strategi dan langkah telah diambil untuk memperkuat literasi di era digital, diantaranya :

1. Program Literasi dan Penerapan dalam pembelajaran

SMP Negeri 6 Sidoarjo mendukung penuh program literasi, yang terbukti dengan keberhasilan sekolah ini memenangkan kompetisi literasi tingkat kabupaten. Salah satu bentuk implementasi program literasi adalah melalui perpustakaan, yang menjadi pusat kegiatan literasi di sekolah. Program literasi ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran, termasuk pendidikan agama islam. Dalam pembelajaran di era modern, peran guru adalah sebagai fasilitator, sementara peserta didik diharapkan untuk aktif dan tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Selain membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan dan pemerintah, peserta didik juga diarahkan untuk membaca berbagai sumber dari internet. Literasi digital ini dikembangkan melalui berbagai proyek kreatif menggunakan aplikasi seperti Canva, PicsArt, Kahoot, dan Quizizz. Setelah mempelajari materi, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan menjawab pertanyaan melalui teknologi, bukan hanya secara lisan.

2. Model Pembelajaran

SMP Negeri 6 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah penggerak pertama di daerahnya. Salah satu program unggulannya adalah penerapan model pembelajaran diferensiasi, yaitu metode yang dikembangkan untuk menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan belajar di kelas berdasarkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran diferensiasi ini meliputi berbagai pendekatan yaitu model pembelajaran diferensiasi ini mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa tingkatan, antara lain : (1) Tingkat mahir, peserta didik yang berada di level ini diberikan materi yang lebih menantang, seperti tugas analisis, proyek kreatif, atau pembelajaran berbasis teknologi untuk memperdalam pemahaman mereka. (2) Tingkat Sedang, peserta didik di level ini mendapatkan bimbingan tambahan dan tugas yang sesuai untuk menguatkan pemahaman dasar mereka sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi. (3) Tingkat Rendah, peserta didik yang masih membutuhkan dukungan lebih intensif diberikan materi dasar, pengulangan, dan pendampingan langsung dari guru atau tutor sebaya. Pendekatan yang digunakan dalam diferensiasi meliputi : (1) Diferensiasi Konten, guru menyediakan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. (2) Diferensiasi Proses, metode pembelajaran disesuaikan, misalnya peserta didik dengan kemampuan mahir dapat belajar melalui proyek, sedangkan yang lain mengikuti bimbingan kelompok kecil. (3) Diferensiasi Produk, Peserta didik diberikan kebebasan menunjukkan pemahaman mereka, seperti melalui video, presentasi, atau laporan sederhana, bergantung pada tingkatannya. Penerapan pembelajaran diferensiasi ini memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuan mereka, memungkinkan mereka belajar dengan cara yang sesuai dan pada kecepatan yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

3. Strategi Tutor sebaya untuk Meningkatkan Kolaborasi dalam Pembelajaran

Penggunaan tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran di SMP Negeri 6 Sidoarjo merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun lingkungan belajar yang kolaboratif. Strategi ini melibatkan peserta didik yang lebih mahir dalam suatu materi untuk membantu sesama teman yang membutuhkan bimbingan tambahan. Contohnya, pada proses pembelajaran, peserta didik yang lebih terampil dibantu oleh peserta didik lain dalam kegiatan seperti mendengarkan atau murojaah Al-Qur'an. Pemahaman materi tidak hanya diperkuat oleh peserta didik yang menjadi tutor, tetapi juga dipercepat di antara teman-temannya. Suasana belajar yang mendukung dan kolaboratif tercipta, di mana dukungan dan kerja sama antar peserta didik terjalin. Sebagai bentuk apresiasi, tutor sebaya diberikan penghargaan seperti nilai tambahan atau penghargaan lainnya yang memotivasi mereka

terus berkontribusi. Selain itu, strategi ini juga mempererat hubungan sosial antar peserta didik dan membangun karakter seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan memanfaatkan teknologi dalam era digital, tutor sebaya juga dapat menggunakan aplikasi atau media digital untuk membantu teman nya memahami materi, Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan literasi digital peserta didik.

4. Penggunaan Buku dan Teknologi Secara Seimbang

Penggunaan kombinasi buku dan teknologi menjadi kunci penting dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Sidoarjo. Guru tetap menjadikan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran, karena materi yang terdapat di dalamnya telah sesuai dengan kurikulum dan membantu peserta didik membangun kebiasaan membaca yang mendalam dan kritis. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari ketergantungan peserta didik pada perangkat teknologi yang berpotensi mengurangi daya konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagai pelengkap, guru mengombinasikan metode tradisional dengan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang variatif dan menarik. Contohnya, setelah membaca dan memahami materi dari buku paket, peserta didik diajak menggunakan platform digital seperti Canva atau Quizizz untuk membuat rangkuman kreatif, kuis interaktif, atau proyek digital lainnya. Selain itu, peserta didik dilatih untuk membaca dan merangkum materi sebagai upaya memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran. Hasil rangkuman ini sering digunakan sebagai bahan diskusi di kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya terampil memahami materi secara sistematis melalui buku, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mengolah informasi secara kreatif. Strategi ini memastikan peserta didik dapat mengembangkan literasi tradisional dan digital secara bersamaan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era modern.

5. Mengembangkan Literasi Digital dengan Kegiatan Inspiratif

Sesuai dengan perkembangan zaman, peserta didik menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran yang melibatkan teknologi. Untuk mendukung hal ini, konsep joyful learning diterapkan guna menghadirkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong semangat belajar peserta didik. Program literasi digital ini memberikan dampak yang besar, baik dalam maupun luar kelas. Didalam kelas, literasi digital dikembangkan melalui berbagai aktivitas kreatif yang mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi secara menarik dan bermanfaat. Diluar kelas, sekolah mengadakan kegiatan seperti membuat proyek di suncity atau menyewa bioskop untuk pemutaran film dan lagu berbasis buatan AI. Kegiatan ini dirancang untuk menarik minat peserta didik, terutama mereka yang tergabung dalam tim literasi yang gemar menulis dan membuat cerita. Selain memberikan pengalaman belajar yang berbeda, kegiatan ini juga menginspirasi peserta didik lain untuk ikut bergabung dan berkontribusi dalam proyek literasi sekolah, sehingga membangun budaya literasi yang lebih luas dan kolaboratif.

Dengan diterapkannya strategi peningkatan literasi digital oleh guru dan pendidik di SMPN 6 Sidoarjo, diharapkan dapat mempersiapkan anak bangsa yang lebih siap beradaptasi dengan seiring perkembangan teknologi pada masa mendatang, terutama di masa digitalisasi ini. Melalui peningkatan literasi digital, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara bijak, yang akan mendukung mereka dalam aktivitas sehari-hari dan di lingkungan profesional. Literasi digital juga menjadi salah satu upaya dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam mencapai pendidikan berkualitas yang menjadi salah satu target utama dalam agenda pembangunan Indonesia. Pendidikan berkualitas bukan sekedar dinilai dari sisi pengetahuan akademik, tetapi dari kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih kompeten dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Dalam ruang lingkup ini, pendidikan literasi digital memiliki pengaruh besar dalam menciptakan masyarakat muda yang kompetitif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui penerapan pendidikan literasi digital, generasi muda diharapkan dapat berkompetisi di tingkat global dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang dalam dunia yang semakin terhubung dengan teknologi. Literasi digital mencakup tidak hanya sebatas pemahaman teknologi, tetapi kemampuan berpikir kritis, kesadaran etika digital, serta keterampilan memanfaatkan teknologi secara kreatif.

Dalam upaya mencapai tujuan ini, dukungan pemerintah menjadi faktor utama, khususnya dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan bagi guru serta tenaga pendidik. Melalui pelatihan ini, guru mampu mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh keterampilan yang relevan. Inisiatif ini tidak hanya mempersiapkan generasi muda untuk dunia digital, tetapi juga mendukung tercapainya target pembangunan berkelanjutan, seperti pendidikan berkualitas, pekerjaan yang layak, dan pengurangan kesenjangan sosial. Pada akhirnya, pemerataan literasi digital akan mendorong terciptanya masa depan yang lebih cerah dengan memberdayakan masyarakat untuk bersaing secara global dengan lebih percaya diri.

IV. SIMPULAN

Seiring dengan perkembangan zaman, penerapan literasi digital di sekolah semakin penting. Di SMP Negeri 6 Sidoarjo telah menerapkan model pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, telah terbukti berhasil meningkatkan literasi digital di era teknologi modern, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Terlihat dari peningkatan literasi digital yang luar biasa, dari skor 60% pada tahun 2021 hingga mencapai skor 90% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan, dengan program yang terus diperbaiki setiap tahun melalui media pembelajaran inovatif, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas teknologi. Di SMP Negeri 6 Sidoarjo, berbagai strategi telah diterapkan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik. Strategi tersebut mencakup program literasi dan penerapan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital dalam pelajaran agama Islam, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah menerapkan pendekatan yang lebih personal dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi. Selain itu, untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, strategi tutor sebaya juga diimplementasikan. Penggunaan buku sebagai sumber belajar tradisional dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan inspiratif, seperti lomba literasi dan membuat lagu berbasis buatan AI, juga turut memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengembangkan keterampilan mereka. Kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, guru, dan orang tua memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi peserta didik untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga menggunakannya dengan bijak. Dengan adanya dasar yang kokoh ini, peserta didik di SMP Negeri 6 Sidoarjo dapat terus berkembang dalam keterampilan digital dan memahami pentingnya etika digital. Dengan demikian, SMP Negeri 6 Sidoarjo telah membuktikan bahwa literasi digital yang digabungkan dengan pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam pendidikan agama Islam, dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien, menarik, serta berdampak besar terhadap perkembangan peserta didik. Sehingga membantu menciptakan peserta didik yang lebih kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- [1] M. Ilyas and J. Maknun, "Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital," *J. Educ. Relig. Stud.*, vol. 3, no. 01, 2023, doi: 10.57060/jers.v3i01.70.
- [2] F. Ismael and Supratman, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, 2023.
- [3] A. S. Sholichah, S. Solihin, B. Rahman, W. Awi, and A. Muqit, "Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta)," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 01, 2022.
- [4] H. Asikin, S. Uyelindo, and I. Kupang, "Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1178–1186, 2024, doi: 10.31949/jb.v5i1.7221.
- [5] J. S. Islam, D. Humaniora, and M. F. Hajri, "AL-MIKRAJ Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," vol. 4, 2023, doi: 10.37680/almikraj.v4i1.3006.
- [6] H. Hikmawati, K. I. W. Sari, M. Malkan, T. G. Andani, and F. N. Habibah, "Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram," *Unram J. Community Serv.*, vol. 2, no. 3, 2021, doi: 10.29303/ujcs.v2i3.71.
- [7] Agus Sulistyono and Ismarti, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital Peluang Dan Tantangan," *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.51468/jpi.v3i2.75.
- [8] Asep Halimurosid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," 2022.
- [9] Titis Madyaning Ratri, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan, "Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital)," *J. Lensa Pendas*, vol. 8, no. 1, pp. 62–76, Feb. 2023, doi: 10.33222/jlp.v8i1.2567.
- [10] U. Hasanah and M. Sukri, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, 2023.
- [11] Ah. Zakki Fuad, "TANTANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMAISLAM DI ERA DIGITAL," 2023.
- [12] R. E. Cynthia and H. Sihotang, "Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik," 2023.
- [13] M. S. Yahya, "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, 2023.
- [14] K. K. PUTRI OKTAVIA, "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMAISLAM DI ERA DIGITAL," 2023. [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- [15] D. Nastiti and I. A. Permana, "Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital The Role Of Teachers In Digital Literacy Development," *Pandawa*, vol. 1, no. 3, pp. 144–153, 2023, doi: 10.61132/pandawa.v1i3.117.
- [16] K. Sujendra Diputra, N. Ketut Desia Trisiantari, I. Nyoman Laba Jayanta, P. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and U. Pendidikan Ganesha, "GERAKAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR," *J. Character Educ. Soc.*, vol. 3, no. 1, pp. 118–128, 2020, doi: 10.31764/jces.v3i1.1483.
- [17] B. Dahnia, I. Fauji, A. P. Astutik, and I. Anshori, "Puzzle Literasi dan Numerasi Materi Rukun Iman," *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 4, p. 8, Jun. 2024, doi: 10.47134/pjpi.v1i4.703.
- [18] R. M. Daha and A. P. Astutik, "Pengembangan Media MonoEdu dalam Kampus Mengajar Untuk Peningkatan Literasi Numerasi," *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 4, p. 11, Jun. 2024, doi: 10.47134/pjpi.v1i4.702.
- [19] Alif Aldo Ajisoka, "PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENDORONG LITERASI DIGITAL UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. Vol. 1, No. 5, 2024.
- [20] M. Indra Saputra and M. Candra Syahputra, "Al-Tadzkiyyah: Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, 2021.
- [21] V. Ayu Lestari and S. Shofariyani Iryanti, "Abad 21 : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. Volume 8 Nomor 1, 2024.
- [22] Istikomah, A. Puji Astutik, and M. Jannah, "The Website-based Information Literacy system and Application in Education Facing the Age of Industrial Revolution 4.0," in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing Ltd, Feb. 2021. doi: 10.1088/1742-6596/1779/1/012055.
- [23] A. P. A. Vivi Dayu Aulia, "The Effectiveness of Using the Kahoot Application for PAI Learning Evaluation of Faith in Rosul Material," *J. At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, Nov. 2019, doi: 10.37758/jat.v6i3.798.
- [24] L. Lismawati, A. P. Astutik, A. R. Ramadhan, M. A. Rahmanto, and S. S. Iryanti, "Deconstruction of AKM

- Literacy in PAI Lessons on the Learning Performance of MBKM Students,” *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, Mar. 2023, doi: 10.21070/halaqa.v7i1.1634.
- [25] M. Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” 2021.
- [26] M. Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [27] N. Muhamad Saprudin, “IMPLEMENTASI METODE DIFERENSIASI DALAM REFLEKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *J. Ilm. Indones.*, 2021.
- [28] A. Sukmawati, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, 2022, doi: 10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137.
- [29] Abdul Ghani, Ribahan, and U. Nasri, “Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah,” *eL-HIKMAH J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 2, pp. 169–179, Dec. 2023, doi: 10.20414/elhikmah.v17i2.8867.
- [30] M. Elcery and R. Satria, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Padang,” *AS-SABIQUN*, vol. 5, no. 3, pp. 861–873, May 2023, doi: 10.36088/assabiqun.v5i3.3336.
- [31] N. H. Aisyah, I. A. Aula, and N. S. Kahfi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pendidikan Berkeadilan Gender terhadap Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan,” 2024. [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org>
- [32] U. Fitri *et al.*, “Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, 2024.
- [33] J. Penelitian, A. Maulana, A. Rasyid, F. Husaini Hasibuan, and A. Siahaan, “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri PAI Teachers’ Efforts to Reflect on Differentiation Learning in the Independent Learning,” *AFoSJ-LAS*, vol. 3, no. 1, pp. 203–212, 2023, [Online]. Available: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- [34] S. Lubis, “Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 12, pp. 1121–1126, Dec. 2022, doi: 10.17977/um065v2i122022p1121-1126.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.